

## ABSTRACT

Markus Endra Prabawa, 2004: THE SOCIO-HISTORICAL CRITICISM TOWARDS THE EARLY 20<sup>th</sup> CENTURY AMERICAN RACISM IN RICHARD WRIGHT'S *BLACK BOY*. Yogyakarta: English Letters Study Program. Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

*Black Boy* is one of Richard Wright's best novels that records his childhood and youth experience in The United States in early 20<sup>th</sup> century. Wright experiences the racism practices in the American society, when discrimination, prejudice and segregation were imposed in the society by the white people toward the black people.

In this research, three questions are formulated to guide the study. The first question is to find out how the relationship between the blacks and the whites in American society is portrayed in Wright's *Black Boy*. The second question is to find out how the idea of racism is reflected in the novel. The third question is to know what Richard Wright's criticism is toward the American racism.

In writing this thesis, the writer conducted a library research to answer the problems. The writer uses the Sociocultural-historical approach and study of American multiculturalism to know further about the society and its history as the background of the story.

The analysis shows that Wright's life in America is a portrait of the American society in early 20<sup>th</sup> century. There are different social conditions between black people and white people. Wright portrays the blacks as colored by crime, prostitution, drunkard, low morality and hunger as an effect of poverty. They also receive different public service and facility, as the racism practice. These racisms practice in the society because white people believe that they are superior than Black people. Wright explains the idea of racism into two ways. The first is individual practices of racism in the America. The Black people live under intimidation, discrimination, prejudice, and violence from White people. The second is American institutional racism. The Black people have low pay, difficulty in finding job, unequal treatment in law and separation in public service and politics and intimidation from white group. These experiences make Wright protest against the Whites' authority. He uses the novel as the mediator of his attitudes. He demands the real equality and freedom for Black people. Besides that he also criticizes Black people's faith. He supposes that they should not only believe and wait for God's miracle but also fight this situation to save their life.

## ABSTRAK

Markus Endra Prabawa, 2004: THE SOCIO-HISTORICAL CRITICISM TOWARDS THE EARLY 20<sup>th</sup> CENTURY AMERICAN RACISM IN RICHARD WRIGHT'S *BLACK BOY*. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

*Black Boy* merupakan salah satu novel terbaik karya Richard Wright yang mencatat pengalaman hidupnya dimasa kanak-kanak dan masa muda di United States pada awal abad ke-20an. Wright mengalami praktek rasisme di masyarakat Amerika ketika diskriminasi, prasangka, dan pemisahan terjadi di masyarakat yang dilakukan oleh orang-orang kulit putih terhadap orang-orang kulit hitam.

Di dalam penelitian ini, tiga pertanyaan dirumuskan untuk memandu pembelajaran. Pertanyaan pertama adalah untuk mengungkap bagaimana hubungan antara orang-orang kulit hitam dan putih di dalam masyarakat Amerika digambarkan didalam novel *Black Boy*. Kedua adalah mengungkap bagaimana ide rasisme digambarkan didalam novel. Ketiga adalah apa kritik Wright terhadap rasisme di Amerika.

Dalam penulisan karyailmiah ini, penulis menggunakan studi pustaka untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut. Penulis menggunakan pendekatan Sosiokultural-Historikal dan pembelajaran American multiculturalisme guna memberi gambaran lebih jauh mengenai kondisi masyarakat dan sejarah yang melatar belakangi cerita.

Analisis ini akan menunjukkan kehidupan Wright sebagai gambaran masyarakat Amerika diawal abad ke-20an. Disana ada perbedaan kondisi sosial antara masyarakat kulit hitam dan kulit putih. Wright menggambarkan orang-orang kulit hitam dengan tingginya kriminalitas, pelacuran, pemabuk, moralitas yang rendah dan kelaparan sebagai efek dari kemiskinan. Mereka juga mendapat perbedaan dalam pelayanan dan fasilitas sosial, sebagai praktek rasisme. Terjadinya praktek rasisme di dalam masyarakat dikarenakan orang-orang kulit putih percaya bahwa mereka lebih tinggi derajatnya dari pada orang-orang kulit hitam. Wright menerangkan ide dari rasisme tersebut menjadi dua. Pertama adalah praktek rasisme individual di Amerika, dia menunjukkan bahwa orang-orang kulit hitam hidup dibawah intimidasi, diskriminasi, dan kekerasan oleh orang-orang kulit putih. Kedua adalah rasism di institusi, masyarakat kulit hitam mempunyai penghasilan yang rendah, sulit dalam memperoleh pekerjaan, perbedaan di dalam hukum, dan pemisahan dalam pelayanan sosial dan politik, dan intimidasi dari sekelompok orang kulit putih. Pengalaman-pengalaman ini membuat Wright memprotes otoritas masyarakat kulit putih. Dia menggunakan novel sebagai media dari maksudnya. Dia menuntut persamaan dan kebebasan bagi masyarakat kulit hitam. Selain itu dia juga mengkritik kepercayaan orang-orang kulit hitam untuk tidak hanya percaya dan menunggu mukjijat dari Tuhan, tetapi juga memberi perlawanan terhadap situasi seperti ini untuk menyelamatkan hidup mereka.